

**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PRAKTIK  
PENGOLAHAN DATA APLIKASI MELALUI METODE *SELF ASSESMENT SHEET* (SAS)  
BAGI SISWA KELAS XI AP SMK NEGERI 1 JOGONALAN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Sridadi**

SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten  
Email: sridadihs@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa pada praktik pengolahan data aplikasi melalui metode self assessment sheet (SAS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 30 siswa dan subyek pemberi tindakan adalah peneliti langsung guru Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan adalah triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada praktik pengolahan data aplikasi. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator kemandirian yaitu: (1) berfikir kreatif sebelum tindakan 67,90% setelah dilakukan tindakan 83,30%, (2) Meningkatkan ketrampilan sebelum tindakan 60,00% dan setelah dilakukan tindakan 80,80%, (3) Pemecahan masalah sebelum tindakan 46,30% setelah tindakan menjadi 79,20%, (4) Percaya diri yang kuat sebelum tindakan 55,40% setelah tindakan 71,30% dan (5) Memupuk tanggung jawab sebelum tindakan 49,60% dan sesudah tindakan menjadi 74,60%. Selain itu juga dari hasil belajar siswa dilihat dari tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan yaitu pada prasiklus ketuntasan belajar 70,00% siklus I menjadi 80,00% dan siklus II menjadi 100,00% (tuntas seluruh siswa). Dengan demikian peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 10,00%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 20,00% dan dari prasiklus ke siklus II naik sebesar 30,00%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Self Assesment Sheet dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.*

***Kata kunci: Kemandirian, Model Pembelajaran Self Assesmen Sheet, Hasil belajar, Data Aplikasi***

## **1. PENDAHULUAN**

Struktur Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 untuk SMK dibagi menjadi 4 kelompok mata pelajaran yaitu: (1) Mata pelajaran Normatif; (2) Mata Pelajaran Adaptif; (3) Mata Pelajaran Produktif; dan (4) Mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan informasi atau disingkat KKPI merupakan kelompok mata pelajaran adaptif disamping Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, dan Kewirausahaan.

Salah satu sikap yang dibutuhkan dalam bekerja dan mengembangkan diri adalah kemandirian. Orang yang mandiri akan lebih mudah untuk mengembangkan diri dibanding oleh orang yang kurang mandiri atau bahkan tidak mandiri. Kecepatan mengembangkan diri karena adanya keberanian mengambil keputusan dan tidak menunggu bantuan orang lain. Kecepatan dalam mengambil keputusan itu sangat dibutuhkan dalam bekerja, namun juga tidak lantas meninggalkan pemikiran yang matang dan pemikiran kedepannya.

Menbentuk sikap mandiri bukan hal yang mudah, namun perlu suatu proses latihan yang panjang. Di sekolah melalui proses pembelajaran diharapkan mampu untuk menamakan sikap kemandirian bagi para siswa. Sekolah bukan hanya berfungsi sebagai *transfer of knowlage*, melainkan juga pembentukan sikap dan karakter siswa. Oleh karenanya penanaman kemandirian dan karakter positif lainnya menjadi keniscayaan. Penanaman karakter ini juga membutuhkan kompetensi guru dalam mengajar.

Mengajar merupakan salah satu tugas guru selain mendidik. Mengajar bukan semata-mata persoalan menceritakan, menyampaikan informasi kepada peserta didik. Bukan pula hanya sekedar memberikan latihan pada peserta didik untuk bidang ketrampilan tertentu. Yang lebih penting dalam belajar mengajar adalah aktifitas guru yang dapat melibatkan jasmani, rohani, mental siswa dalam mencapai suatu perubahan tingkah laku. Perubahan itu berupa dari tidak bisa menjadi bisa, dari belum baik menjadi baik dari belum tahu menjadi tahu dan dari belum terampil menjadi terampil.

Pengalaman belajar diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam serangkaian kegiatan mengukur tingkat pencapaian belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik. Penyempurnaan pembelajaran dicobakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Self Assesment Sheet* (SAS) pada pelajaran KKPI kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jogonalan tahun pelajaran 2013/2014.

Selama ini dari proses pembelajaran khususnya mata pelajaran KKPI Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jogonalan, kemandirian siswa belum tampak. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan pembelajaran praktik di laboratorium. Setelah siswa menerima penjelasan singkat dari guru kemudian mengerjakan lembar kerja praktik masih sering siswa mondar mandir dan menengok pekerjaan temannya dan bertanya proses atau caranya. Hal ini akan menimbulkan kegaduhan dan kurangnya konsentrasi pada pekerjaan. Di samping itu juga suasana pembelajaran praktik menjadi tidak tertib.

Dengan suasana belajar yang demikian maka praktis siswa sulit mencermati dan memahami materi yang dipelajari. Karena siswa kurang memperhatikan proses yang dilakukannya, namun hanya akan segera

melihat hasil pekerjaan benar. Cara belajar yang hanya melihat hasil seperti itu disebut cara belajar instan. Dengan cara belajar instan ini akan berakibat prestasi siswa menurun karena tidak ada kesan materi pelajaran yang mudah diingat. Belajar dengan cara instan ini kebanyakan siswa tidak tahu proses atau cara mengerjakan yang runtut dan sistematis.

Berdasarkan observasi awal ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) khususnya pada Praktik Pengolahan Data Aplikasi masih dikategorikan pembelajaran yang lebih didominasi oleh aktifitas guru dibandingkan aktifitas peserta didik; (2) Kemandirian siswa masih sangat rendah; (3) Siswa kurang fokus karena banyak bertanya dalam proses pengejaan lembar kerja meskipun hanya hal yang sepele dan memerlukan kreatifitas sedikit, sehingga hasil belajar rendah.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan 2 (dua) permasalahan yaitu: (1) Apakah ada peningkatan sikap kemandirian siswa melalui metode self assessment pada pembelajaran Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jogonalan; dan (2) Apakah ada peningkatan prestasi belajar Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi melalui metode *self assessment sheet* bagi siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jogonalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jogonalan dengan menggunakan metode *self assessment sheet* pada pembelajaran Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Seting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yang dilakukan pada semester Genap tahun pelajaran 2013/2014 dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2014. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jogonalan tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 30 siswa.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Medode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman berupa format observasi. Aspek yang diobservasi terdiri atas perhatian dalam melaksanakan praktik di laboratorium, dan partisipasi dalam pembelajaran, yang diamati yaitu perhatian dalam menerima pelajaran, motivasi dalam menerima pelajaran, kerja sama peserta didik dalam tugas kelompok dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *self assessment sheet*.

Selain observasi juga digunakan Tehnik Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran 2 semester 4 SMK Negeri 1 Jogonalan tahun pelajaran 2013/2014 dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Self Assesmen pada mata pelajaran KKPI.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi Daftar siswa dan daftar nilai mata pelajaran KKPI praktik pengelolaan aplikasi data. Di samping itu juga dokumentasi ini i lainnya yang terkait dengan data-data tertulis tentang karakteristik fisik sekolah di SMK Negeri 1 Jogonalan semester 4 tahun pelajaran 2013/2014.

### **Validasi Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik validasi yang digunakan penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian untuk membandingkan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya. Peneliti mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang dianggap sama dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dan tidak kalah penting peneliti membandingkan hasil pengumpulan data yang diperoleh apakah sinkron atau tidak.

Proses analisis ada tiga komponen yaitu : (1) data reduksi yaitu proses menyeleksi data awal, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi data kasar yang ada dalam *fieldnote* (catatan lapangan). Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.; (2) sajian data untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi bersifat terbuka.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat lima kegiatan yaitu penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut Pada tahap perencanaan peneliti membuat rencana penelitian berupa skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dan mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisa data. Pendidik juga mensosialisasikan metode Self Assesment pada pembelajaran KKPI Standar Kompetensi Pengolahan Data Aplikasi. Pelaksanaan tindakan berhubungan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dengan adanya perencanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka peneliti menerapkan pada tahap tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir agar mendapatkan kesimpulan yang diinginkan. Pelaksanaan pengamatan dengan menggunakan bantuan lembar observasi dan pengamatan secara spontan dari peneliti. Refleksi dilakukan untuk menganalisis data baik proses maupun hasil, masalah yang dihadapi dalam penelitian dan hambatan yang dijumpai. Peneliti juga perlu melakukan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan metode proyek terhadap keaktifan siswa dalam praktik mengoperasikan software basis data bagi siswa kelas XI ADMINISTRASI PERKANTORAN 2.

## **3. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemandirian Siswa dalam Belajar**

Kemandirian menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemauan dan kemampuan melaksanakan suatu pekerjaan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Indikator kemandirian antara lain: (a) Mencari hal-hal yang diperlukan diselesaikan; (b) Ketika dihadapkan dengan kesulitan, banyak menghabiskan waktu untuk mencoba mencari pemecahan; (c) Mengerjakan pekerjaan dengan baik; (d) Lebih senang dengan situasi-situasi yang dapat mengendalikan hasilnya; (e) Memikirkan masa depan; (f) Mengumpulkan sebanyak mungkin informasi sebelum memulai suatu pekerjaan; (g) Merasa percaya diri bahwa akan sukses dalam segala hal yang dia lakukan sendiri; (h) Melakukan pekerjaan tanpa

menunggu perintah; dan (i) Menyukai kesempatan-kesempatan baru

Menurut Robert Ronger (1990:93), seseorang dikatakan mandiri jika: (1) Dapat bekerja sendiri secara fisik; (2) Dapat berfikir sendiri; (3) Dapat menyusun ekspresi atau gagasan yang dimengerti orang lain; dan (4) Kegiatan yang dilakukan disahkan sendiri secara emosional. Selain Robert Ronger Goodman and Smart (1999:42) mengatakan bahwa kemandirian mencakup tiga aspek yaitu: (1) Independent (ketidak tergantungan) yang didefinisikan sebagai perilaku yang aktifitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharap pengarahan orang lain, dan bahkan mencoba serta menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain; (2) Autonomi (menetapkan hak mengurus sendiri) atau disebut juga kecenderungan berperilaku bebas dan original, dan (3) Self Reliance merupakan perilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri sendiri.

Terkait dengan pengukuran terhadap kemandirian peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu: (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) Memiliki kepercayaan diri; (3) Berperilaku disiplin; (4) Memiliki rasa tanggung jawab; (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (6) Melakukan control diri.

### **Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyatakan bahwa: hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tidak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Vembaliarto (2004: 32) hasil belajar adalah kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang ia lakukan. Menurut Sutrinah Tirtonegoro (2001: 12), yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Hasil belajar praktik pengolahan data aplikasi adalah hasil yang dicapai peserta didik sebagai bukti keberhasilan proses pembelajaran dalam ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh oleh

siswa pada pembelajaran praktik dilihat dari ketiga ranah tersebut di atas.

### **Praktik Pengolahan Data Aplikasi**

Berdasarkan struktur program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat mata pelajaran Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masuk dalam kelompok mata pelajaran adaptif.

Standar Kompetensi Mata pelajaran KKPI terdiri dari 6 yaitu: (1) Mengoperasikan PC Stand alone; (2) Mengoperasikan system operasi software; (3) Mengolah data aplikasi; (4) Mengoperasikan PC dalam jaringan; (5) Mengoperasikan Web Design; dan (6) Pengelolaan Informasi. Pada standar kompetensi mengolah data aplikasi terbagi menjadi 5 Kompetensi Dasar yaitu:

- 1) Melakukan entry data dengan menggunakan keyboard;
- 2) Melakukan update data dengan fasilitas utility;
- 3) Melakukan delete data dengan fasilitas utility;
- 4) Melakukan entry data dengan image scanner;
- 5) Melakukan entry data dengan Optica Character Recognition (OCR);

Pembelajar di SMK bukan hanya mengejar dapat dikuasanya sisi pengetahuan saja, tetapi ketiga ranah bloom harus dipantau, diukur dan dievaluasi. Bahkan untuk pelajaran Ketrampilan Komputer dan Komunikasi (KKPI) bobot psikomotor (ketrampilan) lebih besar dari bobot kognitif (pengetahuannya). Maka dalam pembelajaran pun juga menyesuaikan dan dari hasil belajar dilihat perolehan nilai untuk praktik itu 70% dan untuk teori 30%.

### **Metode Self Assesmen Sheet**

Yang dimaksud metode *Self Assesmen Sheet* pada penelitian ini adalah metode pembelajaran. "Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan." (Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari: 13)

Self Assesment berasal dari Bahasa Inggris *Self dan Assesment*. Menurut Kamus

Lengkap Indonesia-Inggris, “Self berarti sendiri atau diri” (S.Wojowasito – W.J.S Poerwadarmata: 191). Sedangkan “Assesment dapat diartikan proses melakukan pengujian, pembuktian terhadap hasil belajar / pekerjaan.”( S.Wojowasito – W.J.S Poerwadarmata: 10). Jadi Self Assesment berarti pengujian, penilaian secara mandiri terhadap hasil pekerjaan / penyelesaian pekerjaan.

Prinsip dasar pembelajaran Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi adalah Individual Mastery of Learning artinya ketuntasan belajar secara individu. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya terlebih dahulu materi diurutkan secara logis untuk memudahkan pemahaman bagi siswa, kemudian dipelajari selangkah demi selangkah (step by step). Di setiap langkah yang dilakukan dipantau perkembangan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya siswa hanya boleh melanjutkan pembelajaran pada kompetensi dasar berikutnya apabila kompetensi dasar sebelumnya sudah tuntas dikuasai atau memenuhi standar lulus. Jika pada kompetensi tertentu sebagian besar siswa belum menguasai, maka kompetensi tersebut dijelaskan lagi dengan satu kali pertemuan yang memungkinkan terdapat beberapa lembar kerja yang berbeda yang dikerjakan oleh siswa di kelas itu.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode Self Assesmen pada pelajaran Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, baik guru maupun siswa harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik. Persiapan tersebut meliputi persiapan psikis maupun persiapan materiilnya. Persiapan materiil oleh siswa meliputi: (1) Seperangkat komputer yang layak untuk pelaksanaan pembelajaran praktik; (2) Buku pelatihan computer; (3) Lembar Kerja Praktik yang sudah dipersiapkan oleh guru dan setiap siswa satu eksemplar sesuai dengan kompetensi yang dilatihkan beserta petunjuk pengerjaannya; (4) Lembar Penilaian Mandiri (Self Assesment Sheet) yang akan diisi setiap selesai mengerjakan lembar kerja praktik. Sedangkan persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi: (1) Program pembelajaran yang telah disusun berdasarkan urutan logis; (2) Buku-buku pegangan dan referensi yang diperlukan; (3) Analisa Nilai Harian an Daftar Kolektif Nilai.

Setelah segala sesuatu telah dipersiapkan oleh guru maupun siswa maka dilakukan proses pembelajaran dengan cara sistematis dan

disesuaikan dengan situasi dan kondisi, bukan berarti boleh meleset dari program yang telah disusun oleh guru. Program tersebut disusun dalam perencanaan pembelajaran yang diurutkan secara logis. Di samping program harus jelas dan terperinci, data-data mengenai siswa yang menjadi bimbingannya harus ada meliputi nama, jenis kelamin, kondisi fisik siswa (cacat tubuh atau tidak) yang tidak kalah pentingnya adalah tingkat kecakapan atau daya tangkap siswa. Dengan data-data tersebut akan membantu kelancaran hubungan emosional guru dan siswa dalam berinteraktif dalam suasana edukatif. Ada tingkat pengenalan guru terhadap siswa yang dibimbingnya akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar, sebab siswa merasa diperhatikan oleh guru.

Setelah data-data yang dibutuhkan dianggap cukup selanjutnya dimulai kegiatan pembelajar dengan urutan sebagai berikut: (1) Melakukan pretest; (2) Guru menjelaskan materi dengan metode yang variatif; (3) Siswa melaksanakan praktik; (4) Guru memantau pelaksanaan praktik; (5) Siswa mengisi Lembar Penilaian Mandiri ; (6) Guru memeriksa Lembar Penilaian Mandiri.

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dianggap sejenis dengan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dikemukakan oleh Siti Istiqomatul Jannah (2009) yang berjudul :” Efektifitas Metode Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pda mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peserta didik yang dianggap pelajaran PAI yang seharusnya bukan hanya dipelajari tapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sangat membosankan dan materinya yang agak sulit untuk dipahami bagi peserta didik SMP. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terlambat dan prestasi belajarpun kurang maksimal. Kurangnya kemaksimalan prestasi belajar itu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya materi sulit dipahami, suasana kelas yang kurang nyaman dan menyenangkan, serta faktor guru yang tidak dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan tidak bisa memilih metode yang efektif sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) adalah salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik, mengingat di dalam kelas kemampuan peserta didik berbeda-beda. Pembelajaran ini menggunakan tugas secara individual sebagai evaluasi dan reward di akhir dua minggu, sehingga dengan menggunakan metode TAI ini diharapkan peserta didik dapat mengoptimalkan prestasi belajar untuk mata pelajaran PAI. Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TAI selama tiga pertemuan dengan nilai rata-rata 3,91 yang berarti sangat baik. Hasil analisis aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran TAI tergolong aktif dengan nilai rata-rata aktivitas peserta didik aktif sebesar 23,66%, sedangkan jumlah rata-rata aktivitas peserta didik tidak aktif adalah 4,47%. Hasil analisis untuk prestasi belajar peserta didik secara klasikal pada pembelajaran TAI termasuk baik, dengan prosentasi ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,05%. Sedangkan berdasarkan analisis data statistik dengan menggunakan paired test diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dikemukakan saran-saran berikut: (a) Disarankan kepada guru PAI kelas IX SMP untuk mencoba pembelajaran di atas dengan lebih banyak memberikan materi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya dan guru membantu seperlunya saja karena pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif; (b) Disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan model pembelajaran sejenis dan mencobanya di jenjang pendidikan yang lain.

Berdasarkan simpulan di atas implikasinya sebagai berikut: (1) Jika pengelolaan pembelajaran matematika berbasis kemandirian dan kejujuran siswa maksimal dalam sikap, waktu pelaksanaan, komitmen, tujuan, manfaat, dan target, maka siswa menyadari bahwa kemandirian dan kejujuran dapat membentuk kepribadian yang kompeten, ulet, mandiri dan jujur yang terimplikasikan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sehingga mampu bersaing di dunia kerja; (2) Jika guru aktif membimbing, memberi keteladanan, berkomitmen dalam pengelolaan pembelajaran matematika berbasis kemandirian dan kejujuran, maka siswa akan dapat mengaplikasikan sikap mandiri dan jujur di

dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta di lingkungan kerja; (3) Jika siswa menyadari dan mengaplikasikan sikap mandiri dan jujur dalam kegiatan belajar mengajar matematika maka siswa akan merasa bangga dengan prestasi yang diraih dengan baik sehingga siswa tidak hanya kompeten dalam kecerdasan intelektual tetapi siswa juga kompeten dalam kecerdasan kepribadian yang bermanfaat dalam berwirausaha dan persaingan di era globalisasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pembelajaran komputer oleh peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Jogonalan berpola belajar instan. Belajar sistem instan maksudnya belajar cepat dengan dituntun oleh guru dan segera melihat hasilnya seperti yang dicontohkan. Sementara jika kita perhatikan kondisi peralatan yang digunakan dan kondisi yang berbeda perlu pensikapan yang berbeda. Dengan belajar instan seperti ini bagi siswa yang telah berhasil mengikuti apa yang dituntun oleh guru tidak memiliki kesan, lebih-lebih yang ketinggalan langkah akan semakin kebingungan. Siswa yang bingung akhirnya bertanya pada temannya, sementara teman yang ditanya akhirnya juga menjadi tertinggal. Sehingga semakin banyak siswa yang tidak dapat mengikuti apa yang didemonstrasikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran menjadi semakin gaduh karena semakin banyak siswa yang tertinggal mengikuti demonstrasi yang diperagakan oleh guru. Konsekuensinya maka guru mengulang lagi sampai peserta didik bisa mengikuti sehingga banyak waktu terbuang untuk mengulang ulang langkah pengerjaan.

Setelah diamati kemandirian belajar peserta didik masih dalam kategori Cukup dengan nilai 69,8% secara terperinci dari aspek berfikir kreatif kategori Cukup dengan nilai 67,9%, aspek meningkatkan ketrampilan kategori cukup dengan nilai 60%, aspek memecahkan masalah kategori rendah dengan nilai 46,3%, aspek percaya diri yang kuat kategori cukup dengan 55,4%, dan aspek memupuk tanggung jawab kategori rendah juga dengan 49,6%.

Pada siklus I peneliti memulai tindakan dari pembukaan, mengecek kehadiran siswa dan mengisi jurnal kemajuan kelas dan Jurnal mengajar dan dimintakan validasi kepada siswa. Selain itu juga menanyakan kepada siswa

tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah tindakan perencanaan selesai dikerjakan, maka dilakukan pelaksanaan tindakan inti dengan metode Self Assessment Sheet dan hasilnya pada aspek kemandirian belajar siswa dapat dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 73,10 dengan penjabaran yaitu: berfikir kreatif baik dengan 77,5, meningkatkan ketrampilan baik dengan 72,1, memecahkan masalah kategori baik dengan 73,3, percaya diri yang kuat baik dengan 71,3 dan memupuk tanggung jawab juga baik dengan 71,3 pula.

Hasil belajar siswasetelah dilakukan tindakan pada siklus I adalah 3 peserta didik atau 10,00% mendapat nilai sangat baik, terdapat 21 peserta didik mendapat nilai 70,00% mendapat nilai baik, terdapat 6 peserta didik atau 20,00% mendapat nilai cukup. Dari hasil kurang memenuhi target pembelajaran sehingga perlu tindakan peningkatan pada siklus II agar hasilnya maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih kurang optimal, maka dilakukan upaya perbaikan pada siklus II. Beberapa hal yang akan dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I adalah: (1) Guru menerangkan tata cara pemanfaatan Self Assesmen Sheet sebagai sarana untuk tolok ukur pelaksanaan praktik komputer; (2) Guru berupaya meningkatkan kemandirian siswa untuk menambah focus siswa pada pekerjaan; (3) Guru menyerahkan kepada siswa lembar kerja beserta lembar penilaian mandiri (Self Assesment Sheet) pada awal kegiatan pembelajaran praktik agar siswa lebih awal mengetahui target yang akan dicapai; (4) Setelah lembar penilaian mandiri (SAS) diisi oleh siswa, guru menverifikasi hasil pekerjaan siswa di komputer. Hasilnya pada aspek kemandirian belajar siswa dapat dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 78,74 dengan penjabaran yaitu: berfikir kreatif kategori tinggi dengan 83,3 meningkatkan ketrampilan kategori baik dengan 80,8 memecahkan masalah kategori baik dengan 79,2 percaya diri yang kuat tinggi dengan 71,3 dan memupuk tanggung jawab juga kategori Tinggi dengan 71,3 pula. Dapat dijelaskan bahwa 16 peserta didik atau 53,33% mendapat nilai sangat baik, terdapat 14 peserta didik atau 46,67% mendapat nilai baik, terdapat 6 peserta didik atau 20,00% mendapat nilai cukup. Dari hasil nilai peserta didik pada siklus II tersebut maka pembelajaran KKPI praktik pengolahan data aplikasi dinyatakan berhasil. Penerapan

metode Self Assesment Sheet (SAS) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil pengumpulan data melalui pengamatan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung mulai dari prasiklus hingga siklus II dapat disajikan data mengenai kemandirian belajar peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jogonalan tahun pelajaran 2013/2014 terus mengalami kemajuan yakni kemandirian siswa mengalami perubahan kemajuan dari prasiklus ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 17,26%, dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 5,64% dan dari prasiklus ke siklus II kenaikan sebesar 22,90%. Dengan demikian, dari hasil pengamatan ini kenaikan kemandirian belajar peserta didik dengan metode Self Assesment Sheet cukup. Sedangkan dilihat dari hasil pengumpulan data hasil belajar mulai dari prasiklus hingga siklus II juga mengalami kemajuan yaitu pada prasiklus 70,00 siklus I naik menjadi 80,00 dan akhirnya di siklus II menjadi 100,00. Dari data ini berarti ada kenaikan hasil belajar atau ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 10,00%, dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 20,00% dan dari prasiklus ke siklus II kenaikan sebesar 30,00%. Dengan demikian, dari hasil pengamatan ini kenaikan hasil belajar dari nilai praktik pengolahan data aplikasi peserta didik kelas XI administrasi perkantoran 2 tahun pelajaran 2013/2014 dengan metode Self Assesment Sheet cukup signifikan.

## 5. KESIMPULAN

### Kimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Praktik Pengolahan Data Aplikasi Melalui Metode Self Assesment Sheet (SAS) bagi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Data yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh peningkatan kemandirian belajar siswa yakni pada prasiklus hanya 55,84, siklus I naik menjadi 73,10 dan siklus II menjadi 78,74. Data ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemandirian belajar siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 17,26%, dari siklus I ke siklus II ada kenaikan 5,64%, sedang dari prasiklus ke siklus II ada kenaikan 22,90%. Dengan demikian hasil pengamatan terhadap

kemandirian belajar siswa terdapat kenaikan yang signifikan; (2) Dilihat dari hasil belajar yakni tingkat ketuntasan belajar siswa mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II diperoleh hasil yaitu prasiklus 70,00, siklus I menjadi 80,00 dan siklus II 100,00 atau tuntas seluruhnya. Dari data ini menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari tingkat ketuntasan belajar mengalami kenaikan yaitu dari prasiklus ke siklus I mengalami kenaikan 10%, dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 20% dan dari prasiklus ke siklus II kenaikannya sebesar 30%. Dengan demikian hasil belajar siswa pada praktik pengolahan data aplikasi jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar mengalami kenaikan yang signifikan.

Implikasinya adalah Metode Self Assesment Sheet memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jogonalan tahun pelajaran 2013/2014. Oleh karena itu diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode Self Assesment Sheet ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian ini maka, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya guru dalam melakukan pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa termasuk pada tahapan penilaian. Dengan keterlibatan siswa dalam penilaian ini dapat meningkatkan kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar ini dapat menjadi salah satu faktor yang menjadikan siswa berhasil; (2) Bagi siswa atau peserta didik hendaknya berusaha mandiri dalam belajar agar kemampuan dan hasil belajarnya meningkat sebab kemandirian sangat dibutuhkan selama masih dalam masa belajar juga setelah lulus nanti.

### 6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2001), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rikena Cipta.
- Buter, DL (2002), *Individualizing Intruccion in Self Regulated Learning*, [Http://articles.findarticles.com](http://articles.findarticles.com)
- Goodman and Smart (1999), *Emotional Intelegence*, New York: Bantan Books.

- Hargis, J, ([Http://www.jhargis.com/](http://www.jhargis.com/)), *The Self Regulated Learneer Advantage, Learning Science on The Internet*.
- Hardini, Isriani, Puspita Dewi (2012), *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, Yogyakarta: Familia
- Wojosasio,S, Purwadarminto, WJS (1980), *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris*, Bandung: Hasta
- Robert Ronger (1990), *The 19 Habits of Highky Successful People, Powerpul Strategies for Personal Triumphs*, Malaysia: Wynword press.
- Surtrinah tirtonegoro (2001), *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Vembarto (2004), *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_ (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka.